

Studi Tafsir Tematik Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an: Ikhtiar dalam Pengembangan Leadership Skill Generasi Muda

Reza Firmansyah¹, Fitriani²

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia; rojaafirmansyah22@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia; fitriuinsgd5@gmail.com

* Correspondence: rojaafirmansyah22@gmail.com

Abstract: The younger generation is a potential generation, a buffer, and a driver of the relay for the development of human civilization. If a nation is able to foster and succeed in developing its potential optimally so that the mainstream of its cultural pattern is positive, so that the relay of development of human civilization blessed by Allah will still be maintained. However, if the younger generation is left alone and ignored, without any guidance and guidance then of course destruction will approach a nation. Therefore, exploring verses related to the development of leadership skills from the Al-Qur'an perspective needs to be done in order to create a competent young generation based on the Qur'an. Leadership skills have an important role in an organization, in providing evaluation, guidance, and influence on their subordinates in order to be able to achieve common goals effectively and efficiently. This paper focuses on the development of leadership skills from the perspective of the Qur'an which is presented through thematic interpretation, as one of the interpretation models that are expected to be able to answer new problems that occur today. This paper uses a qualitative method with a library research approach and thematic interpretation (Maudhu'i). The results and discussion of this paper include: Leadership skills, views of the Qur'an about the younger generation and their character, and efforts to develop leadership skills in the younger generation according to the Qur'an. This paper concludes that QS An-Nisa (4) verse 9, QS Ali Imran (3) verse 104, QS Al-Anfal (8) verse 60, and QS As-Saff (61) verse 4 as a sign to develop leadership skills of today's young generation. Some of the steps that need to be prepared are by: Preparing cadre drivers/guides, being selective in cadre, considering the character and potential of each cadre, as well as gradual and continuous.

Keywords: Leadership; thematic interpretation; young generation

Abstrak: Generasi muda merupakan generasi yang potensial, penyangga, dan penggerak estafet pembangunan peradaban manusia. Jika suatu bangsa mampu membina dan berhasil mengembangkan potensinya secara optimal sehingga arus utama pola budayanya positif, sehingga estafet pembangunan peradaban manusia yang diridai Allah akan tetap bisa dipertahankan. Namun, bila generasi muda dibiarkan dan diabaikan begitu saja, tanpa ada tuntunan dan bimbingan maka tentu kehancuran akan menghampiri suatu bangsa. Oleh karena itu, menggali ayat-ayat yang berkaitan dengan pengembangan leadership skill perspektif Al-Qur'an perlu dilakukan guna menciptakan generasi muda yang kompeten berlandaskan Al-Qur'an. Leadership skill sangat memiliki peran penting dalam sebuah organisasi, dalam memberikan evaluasi, bimbingan, dan pengaruh terhadap bawahannya agar mampu mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien. Tulisan ini memfokuskan tentang pengembangan leadership skill perspektif Al-Qur'an yang disajikan melalui tafsir tematik, sebagai salah satu model penafsiran yang diharapkan mampu menjawab problematika baru yang terjadi di zaman sekarang. Tulisan ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research) dan tafsir Tematik (Maudhu'i). Hasil dan pembahasan tulisan ini di antaranya: Leadership skill, pandangan Al-Qur'an tentang generasi muda dan karakternya, dan upaya pengembangan leadership skill pada generasi muda menurut Al-Qur'an. Adapun tulisan ini memberi kesimpulan bahwa QS An-Nisa (4) ayat 9, QS Ali Imran (3) ayat 104, QS Al-Anfal (8) ayat 60, dan QS As-Saff (61) ayat 4 sebagai isyarat untuk melakukan pengembangan leadership skill generasi muda masa kini. Beberapa langkah yang perlu disiapkan ialah dengan cara: Mempersiapkan

penggerak/pemandu kaderisasi, selektif dalam pengkaderan, mempertimbangkan karakter dan potensi setiap kader, serta bertahap dan berkesinambungan.

Kata Kunci: Generasi muda; kepemimpinan; tafsir tematik

1. Pendahuluan

Generasi muda, yang sering disebut sebagai generasi gadget, memiliki sejumlah keunggulan, seperti keinginan untuk menyelesaikan sesuatu dengan mudah dan cepat, kehidupan yang didukung oleh teknologi, serta kecenderungan untuk meleak teknologi. Hal ini memberikan mereka peluang besar untuk berkarya, berkreasi, dan berinovasi, seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi (Adnin, 2020). Kehadiran era globalisasi telah menciptakan teknologi digital terkini yang dapat mendorong pembangunan usaha. Dalam konteks ini, generasi muda memiliki kesempatan untuk berperan dalam berbagai bidang, bahkan menjadi tuntutan agar mereka aktif berpartisipasi (Adnin, 2020). Oleh karena itu, kemampuan belajar, manajemen waktu, kearifan bersikap, pembentukan karakter, dan keterampilan harus terus ditingkatkan untuk menciptakan generasi muda yang kompeten (Latifah, 2021). Salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh generasi muda adalah keterampilan kepemimpinan (Lailiyah et al., 2021).

Keterampilan kepemimpinan (leadership skill) memiliki konotasi luas, mencakup kepemimpinan dalam negara, organisasi sosial dan politik, perkantoran, perusahaan, serta pendidikan (Suardipa & Widiara, 2011). Keterampilan ini merujuk pada kemampuan seseorang untuk memobilisasi, mengarahkan, mempengaruhi, dan mengoordinasi orang lain dalam suatu organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu (Marhaeni, Ravika Putri Bella & Puti, 2021). Oleh karena itu, keterampilan kepemimpinan sangat penting dalam memberikan bimbingan, evaluasi, dan pengaruh terhadap bawahan. Banyak peneliti tertarik pada teori keterampilan kepemimpinan untuk mengembangkan kepemimpinan yang efektif, berkontribusi pada pengembangan keterampilan pemimpin, dan membantu merancang program pengembangan kepemimpinan (Marhaeni, Ravika Putri Bella & Puti, 2021).

Al-Qur'an, sebagai pedoman umat Islam, memberikan panduan rinci tentang kehidupan sosial dan bermasyarakat, termasuk menjadi pemimpin yang menjadi teladan bagi orang lain. Khususnya bagi generasi muda, yang akan melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya, Al-Qur'an menggarisbawahi dua peran utama dalam membangun peradaban manusia. Pertama, generasi muda berperan sebagai penyangga dan penggerak pembangunan peradaban yang diridai Allah dengan semangat militan. Kedua, mereka dapat terpengaruh oleh budaya Barat. Tantangan utama adalah bagaimana pemimpin bangsa dan tokoh masyarakat mengarahkan dan membina generasi muda. Jika potensi mereka dikembangkan secara optimal, regenerasi pembangunan peradaban yang diridai Allah akan terjaga. Sebaliknya, jika potensi positif mereka diabaikan, bangsa tersebut sedang menuju kehancuran (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011).

Di era sekarang, sering terjadi penyalahgunaan kekuasaan oleh para pemimpin yang hanya mengejar kepentingan pribadi, bukan karena ingin mengabdikan kepada masyarakat. Hal ini bertentangan dengan idealisme yang seharusnya dipegang. Oleh karena itu, generasi muda sebagai penerus bangsa harus dibekali dengan keterampilan kepemimpinan yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an, sehingga nilai-nilai kepemimpinan dan karakter pemimpin ideal tertanam dalam diri mereka. Berbagai ayat Al-Qur'an dan penafsirannya yang dikemas secara tematik memberikan solusi dalam pengembangan keterampilan kepemimpinan generasi muda, yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Kajian ini bertujuan untuk memahami pandangan Al-Qur'an dalam konteks zaman sekarang dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam pengembangan keterampilan kepemimpinan generasi muda (Istiqomahwati, 2020). Dengan demikian, generasi muda tidak hanya menjadi harapan regenerasi bangsa, tetapi juga menjadi bibit unggul penerus peradaban hingga akhir zaman.

Tafsir tematik merupakan metode tafsir yang dianggap paling sesuai dengan kebutuhan umat saat ini, karena mampu menjawab pelbagai problematika yang muncul dalam masyarakat melalui petunjuk Al-Qur'an. Metode ini juga dianggap paling objektif dalam batas tertentu, karena penafsir memberikan ruang bagi Al-Qur'an untuk berbicara sendiri melalui ayat-ayatnya terkait suatu masalah, yang kemudian disimpulkan secara menyeluruh sesuai perspektif Al-Qur'an (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011). Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menyusun tulisan dengan judul "Studi Tafsir Tematik Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an: Ikhtiar dalam Pengembangan Leadership Skill Generasi Muda.

2. Metode Penelitian

Penulisan ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Tujuannya adalah untuk menjelajahi data-data dalam bentuk teks sehingga menemukan hasil berupa penjelasan-penjelasan deskriptif yang mengarah pada penyimpulan. Data-data yang terkumpul akan dieksplorasi dan dianalisis secara mendalam menggunakan tafsir Tematik. Lalu mendeskripsikan hasil analisis sehingga mendapat solusi yang tepat.

Adapun sumber data dalam tulisan ini terbagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini, merujuk pada Tafsir Tematik karya Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. Sumber data sekunder adalah berbagai sumber data yang tidak didapat secara langsung atau sumber data yang relevan dengan penelitian (Suryabrata, 1987). Buku-buku, artikel dan karya ilmiah lainnya yang terkait dengan pengembangan *leadership skill* generasi muda.

Teknik pengumpulan data dalam tulisan ini menggunakan studi pustaka (*library research*). Dalam hal ini, penulis menggunakan langkah-langkah tafsir Tematik berdasarkan musyawarah para ulama Al-Qur'an, tanggal 14-16 Desember 2006, di Ciloto yakni: Menentukan topik atau tema yang akan dibahas, menghimpun ayat-ayat menyangkut topik yang akan dibahas, menyusun urutan ayat sesuai masa turunnya, memahami korelasi (*munāsabah*) antar-ayat, memperhatikan sebab nuzul untuk memahami konteks ayat, melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis dan pendapat para ulama, mempelajari ayat-ayat secara mendalam, menganalisis ayat-ayat secara utuh dan komprehensif dengan jalan mengkompromikan antara yang *'ām* dan *khās*, yang *mu'laq* dan *muqayyad* dan lain sebagainya, dan membuat kesimpulan dari masalah yang dibahas (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011). Serta sumber data lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

Analisis isi (*content analysis*) digunakan dalam tulisan ini apabila data-data sudah terkumpul. Dalam hal ini, data-data yang dikumpulkan ialah berupa teks. Tulisan ini juga menggunakan deskriptif-analitis untuk menyajikan dan menganalisa interpretasi atau penjelasan dari data-data tersebut yang kemudian diambil kesimpulan darinya (Arifin, 2008).

3. Hasil Penelitian

Leadership Skill

Leadership skill merupakan sebuah gejala universal dalam kehidupan manusia. Di mana ada kehidupan manusia sebagai suatu kelompok, maka di situ pula kepemimpinan ada, diperlukan dan memiliki peran penting (Tomtala, 2020). Karena *basic leadership* memiliki pengaruh terhadap pencapaian kesuksesan suatu organisasi atau usaha dan merupakan pondasi dari berhasilnya seorang pemimpin (Marhaeni, Ravika Putri Bella & Puti, 2021). Sehingga seorang pemimpin memiliki tanggung jawab yang penuh untuk menghadirkan kemaslahatan bagi semua pihak dalam kepemimpinan atau kepengurusan yang diembannya (Tomtala, 2020).

Leadership skill merupakan salah satu bagian terpenting dalam sebuah organisasi dalam proses manajemen, dan dibutuhkan perannya pada semua tipe organisasi. Menurut Yulk, ia menyatakan bahwa *leadership* merupakan proses menghargai orang lain untuk menyepakati dan memahami tentang apa yang harus dilakukan dan bagaimana hal tersebut dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif, serta proses dalam upaya memfasilitasi usaha individu atau kelompok dalam memenuhi tujuan utama (Peramesti & Kusmana, 2018).

Sandang Siagian menjelaskan bahwa *leadership skill* merupakan keterampilan dan kemampuan seseorang ketika mengemban amanah sebagai seorang pemimpin yang bertindak atau berpikir positif sehingga mampu memberikan sumbangsih dalam pencapaian sebuah organisasi (Istiqomahwati, 2020). *Leadership skill* seorang pemimpin yang diterapkan dalam kepemimpinannya, maka diharapkan dapat memberikan semangat kerja pada bawahannya dalam mencapai pekerjaan yang maksimal serta dinilai dapat menciptakan suasana yang baik (Marhaeni, Ravika Putri Bella & Puti, 2021).

Wilayah *leadership skill* termuat pada empat wilayah, di antaranya: 1) *Leadership skill* intruksi (*directive leadership*), yaitu penerapannya pada bawahan baru yang bertugas untuk mengikuti prosedur, peraturan, mengkoordinasi, dan mengatur waktu. 2) *Leadership skill* yang mendukung (*supportive leadership*), yaitu memberi perhatian pada kebutuhan bawahan, memberikan perhatian terhadap kesejahteraan mereka, dan menciptakan suasana yang bersahabat dalam unit kerja mereka, penerapan jenis *leadership* ini diterapkan pada bawahan yang memiliki kemampuan tinggi namun kemauan rendah. 3) *Leadership skill* partisipatif (*participative leadership*), berkonsultasi dengan para bawahan dan memperhitungkan opini dan saran mereka, jenis *leadership* ini diterapkan pada bawahan yang memiliki kemampuan rendah, namun memiliki kemauan tinggi. 4) *Leadership*

skill yang berorientasi pada keberhasilan (*achievement oriented leadership*), yakni menentukan tujuan-tujuan yang menantang, menekankan kepada keunggulan dalam kinerja, mencari perbaikan dalam kinerja, dan memperlihatkan kepercayaan bahwa para bawahan akan mencapai standar yang tinggi, *leadership* jenis ini diterapkan pada bawahan yang memiliki kemampuan yang tinggi (Baharuddin & Umiarso, 2012).

Pandangan Al-Qur'an Tentang Generasi Muda dan Karakternya

Generasi muda merupakan salah satu komponen yang perlu dilibatkan dalam upaya pembangunan. Hal tersebut disebabkan karena generasi muda adalah SDM (Sumber Daya Manusia) yang potensial, sehingga mampu mendukung keberhasilan suatu pembangunan. Potensi yang dimiliki generasi muda di antaranya: memiliki pengetahuan yang inovatif dan memiliki semangat juang yang tinggi yang dapat digunakan dalam upaya pembangunan suatu bangsa (Irianto & Febrianti, 2017).

Generasi muda menurut *Encyclopedia Americana*, “A generation is considered to be about 30 years” (Generasi muda dapat diperkirakan berlangsung hingga seseorang berusia 30 tahun). Sedangkan dalam Al-Qur'an dinyatakan bahwa kematangan usia seseorang itu ketika mencapai usia 40 tahun (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011).

Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa istilah yang berarti pemuda atau generasi muda seperti *فتى* (*fata*) diulang empat kali, *فتية* (*fityah*) diulang dua kali, *فتيان* (*fityan*) hanya disebut satu kali, *فتيات* (*fatayat*) diulang dua kali dan *فتيان* (*fatayani*) hanya disebut satu kali yang tersebar pada surah An-Nisa, Yusuf, Al-Kahfi, Al-Anbiya', dan An-Nur. Jadi, secara keseluruhan kata *فتى* (*fata*) di dalam Al-Qur'an dengan segala bentuk perubahan *tasrif*-nya diulang sebanyak sepuluh kali. Sementara itu menurut Ar-Raghib Al-Asfahani, bentuk jamak dari kata *فتى* (*fata*) ada dua kali, yakni *فتية* (*fityah*) dan *فتيان* (*fityan*); sedangkan bentuk jamak *فتاة* (*fatat*) adalah *فتيات* (*fatayat*) yang berarti pemuda atau remaja putri. Sedangkan Rasulullah SAW, dalam sabdanya menggunakan istilah *شاب* (*Syab*) dalam bentuk *mufrad* (tunggal), atau *شباب* (*Syabab*) dan *شبان* (*Syuban*) dalam bentuk jamak, yang semuanya berarti pemuda. Menurut Ibn Manzur, salah satu arti kosa kata *شاب* (*Syab*) adalah seseorang yang sudah sempurna perkembangan fisik dan kecerdasannya (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011).

Karakter seorang *leader* menentukan kegagalan atau kesuksesan seorang pemimpin. Covey menjelaskan, bahwa *characteretic* sebagai dasar bagi kesuksesan seseorang, seperti: kerendahan hati, kesetiaan, keberanian, integritas, kesopanan, kesederhanaan, dan kerajinan. Covey dalam buku-buku dan program-program pelatihan *leadership skill* yang diselenggarakannya, sering menekankan pada upaya terbiasanya melakukan hal-hal positif sebagai bagian dari karakter seorang pemimpin (Wijaya, 2015).

Sosok pemimpin semestinya militan dalam berbagai dimensi kehidupan. Kesuksesan *leadership skill* seseorang tergantung dari *multiple intelligenece* (kecerdasan ganda) yang meliputi kecerdasan: emosional, motivasional, intelektual, moral, sosial, dan spiritual. Apabila berbagai dimensi kecerdasan tersebut dikuasai, dalam diri seorang pemimpin maka ia memiliki kecerdasan superior dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga layak untuk diteladani dan diikuti oleh para pengikutnya (Wijaya, 2015).

Dalam Al-Qur'an, karakter generasi muda yang menjadi teladan dan sumber inspirasi sepanjang zaman digambarkan dengan jelas. Salah satu karakteristik yang penting adalah idealisme, kepeloporan, dan semangat juang kaum muda, seperti yang tercermin dalam kisah Nabi Ibrahim dalam Q.S Al-Anbiya' (21): 60. Ibrahim, seorang pemuda yang lahir di Ur, Kaldea, Babilonia, menunjukkan keberaniannya dalam menegakkan prinsip tauhid di tengah masyarakat yang menyembah berhala. Al-Qur'an menggambarkan Ibrahim sebagai pemuda dengan idealisme kuat dan kepeloporan dalam memperjuangkan keyakinan tauhid.

Selain itu, Al-Qur'an juga menyoroti pentingnya loyalitas, dedikasi, dan pengabdian dalam diri generasi muda. Profil pemuda yang ideal ini dijelaskan dalam Q.S Al-Qashas (28): 23-26, di mana seorang pemuda menunjukkan loyalitas kepada mitra kerjanya, dedikasi tinggi terhadap pekerjaan, dan pengabdian tulus kepada mereka yang membutuhkan, terutama kaum dhuafa. Dari ayat ini, pelajaran penting yang bisa diambil adalah bahwa generasi muda harus memiliki kompetensi fisik untuk bekerja, mampu memegang amanah, dapat dipercaya, serta memiliki kepedulian yang besar untuk menolong orang yang membutuhkan.

Karakter lain yang dicontohkan dalam Al-Qur'an adalah keteguhan iman dalam menghadapi tantangan. Kisah Ashabul-Kahf dalam QS Al-Kahfi (18): 10 menunjukkan bagaimana para pemuda yang beriman menghadapi ancaman dari lingkungan yang berbeda agama. Doa dan perjuangan mereka akhirnya dikabulkan oleh Allah, seperti yang tercermin dalam QS Al-Kahfi (18): 13-14, di mana mereka berhasil mempertahankan iman mereka meskipun berada dalam situasi sulit.

Selain itu, Al-Qur'an juga menjelaskan tentang perjuangan hidup generasi muda dalam menghadapi kesulitan untuk meraih puncak prestasi, seperti yang digambarkan dalam Q.S Ali Imran (3): 140. Contoh yang diberikan adalah kesabaran Nabi Yusuf dalam menghadapi berbagai kesulitan semasa remaja, yang akhirnya membawanya pada puncak kesuksesan. Q.S Yusuf (12): 55 menyoroti pentingnya kompetensi, kredibilitas, dan keterampilan sebagai modal utama yang harus dimiliki oleh generasi muda dalam meraih kesuksesan. Pelajaran penting dari kisah ini adalah bahwa sebelum melamar pekerjaan, generasi muda perlu membekali diri dengan pengetahuan yang luas, jiwa yang amanah, dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dalam suatu pekerjaan. Al-Qur'an, melalui berbagai kisah ini, memberikan panduan yang berharga bagi generasi muda untuk menjadi individu yang berprestasi, beriman, dan berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Upaya Pengembangan Leadership Skill pada Generasi Muda Menurut Al-Qur'an

Bentuk ikhtiar untuk melakukan pengembangan *leadership skill* generasi muda masa kini dapat dilakukan melalui regenerasi dan kaderisasi. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama tahun 2011 mencetak Tafsir Tematik yang berhubungan dengan Pembangunan Generasi Muda, di mana padanya dijelaskan mengenai regenerasi dan kaderisasi generasi muda.

Tafsir tersebut menjelaskan bahwa di dalam Al-Qur'an memang tidak ditemukan istilah kaderisasi (*tajnid al-kawadir*) secara eksplisit. Namun demikian, Al-Qur'an mengandung cukup banyak isyarat yang mendorong untuk mempersiapkan kader dan generasi yang kuat sebagai pelanjut estafet kepemimpinan dan regenerasi tugas membangun peradaban (*al-ba'a al-hadari*) di muka bumi (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011). Beberapa isyarat itu, di antaranya terdapat pada: QS An-Nisa (4) ayat 9, QS Ali Imran (3) ayat 104, QS Al-Anfal (8) ayat 60, dan QS As-Saff (61) ayat 4.

Keempat ayat di atas jelas mengisyaratkan urgensi kaderisasi dan regenerasi generasi muda yang siap berada di garda terdepan sebagai pelanjut perjuangan pembangunan ummat di berbagai bidang. Dengan kata lain, kaderisasi adalah proses pembinaan generasi baru yang siap melanjutkan visi dan misi Islam sebagai agama yang *rahmatan lil-'alamin*. Begitu pentingnya kaderisasi ini, tak aneh bila Nabi SAW sangat peduli dalam membina kader-kader muda sebagaimana tersirat dari sabda Nabi SAW:

“Sesungguhnya Allah benar-benar kagum kepada pemuda yang tidak terdapat penyimpangan (dalam dirinya).” (Riwayat Ahmad dari ‘Uqbah bin Amir)

Adapun hadis lain menyatakan bahwa,

“Tujuh (kelompok) yang akan dilindungi Allah pada hari Kiamat dengan perlindungan-Nya, hari yang tidak ada perlindungan kecuali perlindungan-Nya. (Salah satunya) ... Pemuda yang selalu beribadah kepada Allah. (Riwayat al-Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah).

Beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam pola kaderisasi yang diharapkan mampu melahirkan kader-kader pemimpin generasi muda idaman dan harapan masa mendatang adalah antara lain (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011):

Dalam proses kaderisasi yang bertujuan melahirkan pemimpin-pemimpin generasi muda yang ideal dan menjadi harapan di masa depan, terdapat beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan. *Pertama*, penting untuk mempersiapkan penggerak atau pemandu kaderisasi yang handal. Kaderisasi generasi muda adalah proses pembinaan yang bertujuan membentuk kader-kader yang kompeten dan siap menjadi pemimpin umat. Karena pentingnya proses pengkaderan ini, perlu adanya penyiapan tenaga pengkader atau pemandu kader yang terlatih dan berkualitas. Hal ini sejalan dengan inspirasi dari Surat Al-Anfal ayat 65-66, yang menunjukkan bahwa seorang kader berkualitas tinggi dapat memiliki pengaruh yang signifikan dalam menghadapi tantangan, sebagaimana seorang kader yang kuat imannya dapat mengalahkan sepuluh musuh.

Kedua, selektivitas dalam proses pengkaderan sangat penting. Kader harus dilatih dan dipersiapkan dengan berbagai keterampilan dan disiplin ilmu agar memiliki kemampuan di atas rata-rata. Al-Qur'an menegaskan pentingnya selektivitas ini melalui isyarat tentang kekuatan tentara Islam yang berbanding minimal 1 banding 2 dan maksimal 1 banding 10 dengan kekuatan tentara kafir, tergantung pada kekuatan iman mereka (QS Al-Anfal [8]: 65-66). Iman yang kuat menjadi prasyarat dasar dalam mencapai keunggulan ini.

Ketiga, dalam kaderisasi, penting untuk mempertimbangkan karakter dan potensi setiap individu. Sebagai contoh, Rasulullah SAW pernah berdoa agar salah satu dari dua Umar, yakni Umar bin al-Khattab atau Umar bin al-Faruk.

Hisyam (Abu Jahal), menerima hidayah Islam. Kedua individu ini dikenal memiliki karakter yang kuat dan berani, yang diyakini Rasulullah akan memperkuat Islam jika salah satunya memeluk agama ini. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses kaderisasi, potensi dasar setiap calon kader harus diperhatikan dengan cermat.

Keempat, kaderisasi harus dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Sunnah at-tadarruj atau kebertahapan adalah prinsip penting dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam proses kaderisasi. Rasulullah SAW, dalam mengkader para sahabat, menerapkan pola pendekatan yang bertahap. Misalnya, beliau menumbuhkan suasana perkenalan dan cinta di antara para sahabat untuk mempererat hubungan hati mereka, seperti yang dijelaskan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Muslim. Selain itu, Rasulullah SAW juga menerapkan pola pengawasan dan konseling, selalu mencari informasi dan memperhatikan para sahabat, serta menegaskan pentingnya membantu dan melindungi saudara sesama Muslim, sebagaimana yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim dari Ibnu Umar.

4. Kesimpulan

Beberapa isyarat untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan (leadership skill) generasi muda masa kini dapat ditemukan dalam ayat-ayat Al-Qur'an, seperti QS An-Nisa (4): 9, QS Ali Imran (3): 104, QS Al-Anfal (8): 60, dan QS As-Saff (61): 4. Untuk melahirkan kader-kader pemimpin yang berkualitas, beberapa langkah dalam pola kaderisasi yang dapat dilakukan meliputi: *pertama*, mempersiapkan penggerak atau pemandu kaderisasi yang handal; *kedua*, melakukan proses pengkaderan secara selektif; *ketiga*, mempertimbangkan karakter dan potensi setiap kader; dan *keempat*, melaksanakan kaderisasi secara bertahap dan berkesinambungan.

Daftar Pustaka

- Adnin, R. E. A. (2020). Peran Pemimpin Informal Dalam Pemberdayaan Generasi Millennial di Desa Loa Kulu Kota Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 8(3), 705–728.
- Arifin, Z. (2008). *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Gramedia.
- Baharuddin, & Umiarso, U. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Antara Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017). Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda dalam Menghadapi MEA. *The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center of International Language Development of Unissula*, 640–647. Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Istiqomahwati, D. (2020). *Karakter Pemimpin dalam Al-Qur'an Telaah QS Yusuf dalam Kitab Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Zuhaili*. Salatiga.
- Lailiyah, S., Sebayang, S. K., Dewi, D. M. S. K., Astutik, E., Puspikawati, S. I., Prayoga, D., ... Aini, E. Q. (2021). Generasi Z Siap Jadi Pemimpin: Edukasi Leadership dan Decision Making Kesehatan Remaja di Banyuwangi. *Media Gizi Kesmas*, 10(1), 89–96.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (2011). *Pembangunan Generasi Muda (Tafsir Tematik Al-Qur'an)*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Latifah, W. F. (2021). *Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Leadership Skill Mahasiswa: Penelitian di Himpunan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Bandung.
- Marhaeni, Ravika Putri Bella, S., & Puti, S. F. (2021). Basic dan Skill Leadership sebagai Faktor Penting Mencapai Kesuksesan Sebuah Usaha (Studi Kasus di Kedai Doa Ayah Kopi & Koen Bakery). *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSFE)*, 177–187. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Peramesti, N. P. D. Y., & Kusmana, D. (2018). Kepemimpinan Ideal pada Era Generasi Milenial. *Transformasi: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 73–84.
- Suardipa, I. P., & Widiara, K. (2011). Urgensi Social Skill dan Leadership Skill dalam Perspektif Pedagogi. *Maha Widya Bhuwana*, 4(1), 28–35.
- Suryabrata, S. (1987). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Tomtala, Y. (2020). Pemimpin Human Capital 4.0 dan Kepemimpinan Global di Era Millennial. *Jurnal Christian Humaniora*, 18–32.
- Wijaya, A. (2015). *Kepemimpinan Berkarakter*. Sidoarjo: Brilian Internasional.

